

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis dan Sumber Data

1.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2012).

Menurut (Waluya, 2007) terdapat 3 (tiga) metode yang termasuk dalam metode kualitatif, diantaranya adalah:

- a. Metode Historis, yaitu metode pengamatan yang menggunakan analisis peristiwa peristiwa masa silam untuk merumuskan prinsip-prinsip umum.
- b. Metode Komparatif, yaitu metode pengamatan dengan membandingkan bermacam-macam masyarakat serta bidang-bidangnya untuk memperoleh perbedaan dan persamaan sebagai petunjuk tentang perilaku suatu masyarakat pada masa lalu dan masa mendatang.

- c. Metode Studi Kasus, yaitu suatu metode pengamatan tentang suatu keadaan, kelompok, masyarakat setempat, lembaga-lembaga, ataupun individu - individu. Alat - alat yang digunakan dalam studi kasus adalah wawancara/interview), pertanyaan-pertanyaan atau kuisioner, daftar pertanyaan, dan teknik keterlibatan, si peneliti dalam kehidupan sehari-hari dari kelompok sosial yang sedang diamati.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan studi kasus sebagai bagian dari penelitian kualitatif. Studi kasus berfokus pada spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya, ataupun suatu potret kehidupan. Ary dalam Idrus (2009), studi kasus adalah suatu penyelidikan intensif tentang seorang individu, namun studi kasus terkadang dapat juga dipergunakan untuk menyelidiki unit sosial yang kecil seperti keluarga, sekolah, kelompok-kelompok “geng” anak muda.

Tujuan penggunaan penelitian studi kasus menurut Yin (2011) adalah untuk menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut terjadi. Penelitian studi kasus bukan sekedar menjawab pertanyaan penelitian tentang ‘apa’ (*what*) obyek yang diteliti, tetapi lebih menyeluruh dan komprehensif lagi adalah tentang ‘bagaimana’ (*how*) dan ‘mengapa’ (*why*).

1.1.2 Pendekatann Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah

dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya (Moloeng, 2002). Denzin dalam (Moloeng, 2002) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Beberapa macam triangulasi data sendiri menurut Denzin dalam (Moloeng, 2002) yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori ada beberapa macam yaitu :

1. Triangulasi Sumber (data)

Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi penyidikan

Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Contohnya membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

4. Triangulasi Teori

Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori tetapi hal itu dapat dilakukan, dalam hal ini dinamakan penjelasan banding.

Dari empat macam teknik triangulasi diatas, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian.

1.1.3 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini diperlukan data yang berhubungan dengan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan dua sumber dan jenis data yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Menurut (Husen, 2011) data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

Dalam hal ini data primer adalah data hasil wawancara, observasi yang dilakukan terhadap santri pesantren salaf di Desa Kajen.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lain dan digunakan sebagai data pendukung data primer. Menurut (Umar, 2011) data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan berupa studi kepustakaan, jurnal, literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan, dan informasi dokumentasi lain yang dapat diambil melalui system *on-line (internet)*. Data dalam penelitian ini didapat dari:

- 1) Departemen Agama Profinsi Jawa Tengah.
- 2) Forum Komunikasi Pengasuh Pesanten Kajen (FKPPK).

1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang nantinya diteliti. Objek dalam penelitian ini adalah santri pesantren salaf. Dengan alasan adanya permasalahan yang muncul adalah bagaimana tingkat pemahaman santri pesantren salaf terhadap literasi zakat kontemporer.

1.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Metode pengumpulan data yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1.3.1 Pengamatan (*Observasi*)

Menurut Cartwright & Cartwright sebagaimana di kutip (Herdiansyah, 2014) observasi adalah sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman santri pesantren salaf terhadap literasi zakat kontemporer.

1.3.2 Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2013).

Bentuk wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah bentuk wawancara semi-terstruktur, yang memiliki ciri-ciri menurut (Moloeng, 2002) sebagaimana dikutip (Herdiansyah, 2014) yaitu sebagai berikut :

- a. Pertanyaanya terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan.

Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara semi-terstruktur adalah pertanyaan terbuka yang berarti jawaban yang diberikan oleh terwawancara tidak dibatasi, sehingga subjek dapat lebih bebas mengemukakan jawaban apa pun sepanjang tidak keluar dari konteks pembicaraan. Akan tetapi, perlu diingat bahwa walaupun subjek diberi kebebasan dalam memerikan jawaban, namun tetap dibatasi oleh tema dan alur pembicaraan agar pembicaraan tidak melebar kearah yang tidak diperlukan.

- b. Fleksibel, tetapi terkontrol (dalam hal pertanyaan atau jawaban)

Pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel, tergantung situasi-kondisi serta alur pembicaraan. Demikian pula jawaban yang diberikan oleh terwawancara dapat lebih fleksibel. Walaupun pertanyaan dan jawaban bersifat fleksibel, tetapi masih ada kontrol yang dipegang oleh peneliti, yaitu tema wawancara.

- c. Ada pedoman yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata.

Yaitu berisi tulisan-tulisan berupa topik-topik pembicaraan yang mengacu pada satu tema sentral yang telah ditetapkan dan disesuaikan dengan tujuan wawancara. Peneliti bebas berimprovisasi dalam mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan situasi dan alur alamiah yang terjadi asalkan tetap pada topik-topik yang telah ditentukan. Topik dan tema tersebut dijadikan sebagai kontrol pembicaraan dalam wawancara semi-terstruktur. Dalam pelaksanaannya, peneliti akan mewawancarai secara langsung kepada santri pesantren salaf.

1.3.3 Studi Dokumentasi

Menurut Herdiansyah (2009) yang dikutip pada (Herdiansyah, 2014) mengemukakan Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

Pengumpulan data berupa berita dimedia, notulen-notulen rapat, surat menyurat dan laporan-laporan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam. Tanggal dan angka-angka tertentu lebih akurat dalam surat atau dokumen ketimbang hasil wawancara mendalam. Bukti-bukti tertulis tentu lebih kuat dari informasi lisan untuk hal-hal tertentu.

Dengan metode ini penulis mendapatkan data mengenai tingkat pemahaman dan pendidikan pesantren salaf terhadap literasi zakat kontemporer.

1.4 Metode Pengolahan Data

Dalam melakukan penelitian data yang diperoleh cukup banyak, maka untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci dari pengumpulan data sampai dengan penyajian data penelitian. Dalam hal ini, data sementara yang terkumpul, data yang sudah ada dapat diolah dan dilakukan analisa secara bersamaan. Metode pengolahan data dapat dilakukan sebagaimana berikut.

1.4.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan dan rinci. Tahap reduksi data dilakukan untuk merangkum data yang diperoleh sesuai dengan tema dan polanya, membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi (Sugiyono, 2012).

Tabel 3-1
Reduksi Data

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden	Hasil Reduksi
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

1.4.2 Kodifikasi Data

Tahap kodifikasi data merupakan tahap pengkodean (*coding*) terhadap data, hal yang dimaksud adalah peneliti memberikan nama atau penamaan terhadap hasil penelitian. Hasil kegiatan adalah diperoleh dari tema-tema atau klasifikasi dari hasil penelitian, cara melakukannya yaitu dengan sebagai berikut :

1. Menulis ulang catatan-catatan lapangan ketika wawancara mendalam dilakukan, apabila wawancara direkam, maka pada tahap awal adalah mentranskrip hasil rekaman.
2. Membaca secara keseluruhan catatan lapangan atau transkrip.
3. Memilih informasi yang penting dan yang tidak penting dengan cara memberikan tanda-tanda pada penggalan bahan.
4. Interpretasikan penggalan bahan yang penting sampai menemukan apa yang disampaikan oleh informan atau oleh dokumen dalam penggalan tersebut.
5. Kemudian interpretasi tersebut diberikan kode interpretasi.

Tabel 3-2
Temuan Data

No	Butir Pertanyaan	Data Temuan	Kode
1.		1.	
2.		2.	
3.		3.	
4.		4.	
5.		5.	

1.4.3 Penyajian Data

Tahap penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Miles dan Huberman menganjurkan untuk menggunakan matrik dan diagram untuk menyajikan hasil penelitian, yang merupakan temuan penelitian. Tidak dianjurkan untuk menggunakan cara naratif karena dalam penyajian menggunakan diagram dan matrik adalah lebih efektif.

Tabel 3-3
Penyajian Data

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Reponden
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

1.5 Metode Analisa Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengenali fenomena-fenomena yang terjadi. Lebih lanjut penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tingkat pemahaman santri pesantren salaf terhadap literasi zakat kontemporer.

Sebagaimana dikutip oleh (Moleong, 2012) analisis data kualitatif menurut Bognan & Biklen (1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan

yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa langkah awal dari analisis data adalah mengumpulkan data yang ada, menyusun secara sistematis, kemudian mempresentasikan hasil penelitiannya kepada orang lain.

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.

Menurut (Moleong, 2007) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut Denzin dikutip dari (Moleong, 2007) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan di antara

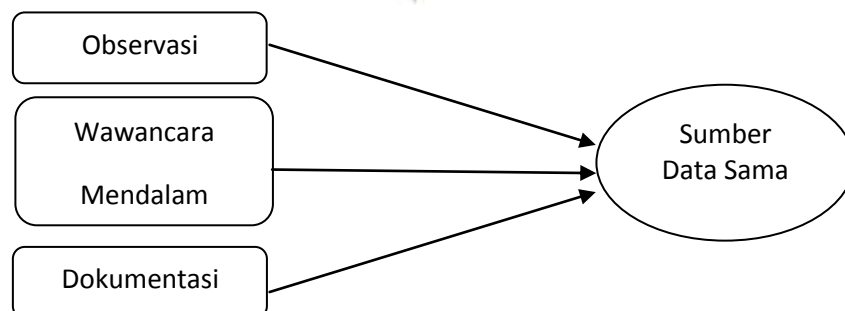
keduanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan sekunder.

Observasi dan *interview* digunakan untuk menjangkit data primer yang berkaitan pemahaman dan pendidikan santri pesantren salaf, sementara studi dokumentasi digunakan untuk menjangkit data skunder yang dapat diangkat dari berbagai dokumentasi tentang literasi zakat kontemporer.

Beberapa macam triangulasi data sendiri menurut Denzin dikutip dari (Moleong, 2009) yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori ada beberapa macam yaitu:

1. Triangulasi Sumber (data)

Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif. Dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan perkataan orang didepan umum dan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait.



Gambar 3-1 Triangulasi Sumber

Sumber : (Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, 2012)

2. Triangulasi Metode

Triangulasi ini dapat dilakukan dengan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi penyidikan

Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Contohnya membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

4. Triangulasi Teori

Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori tetapi hal itu dapat dilakukan, dalam hal ini dinamakan penjelasan banding.

Dari empat macam teknik triangulasi diatas, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber (data) untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti.